

Membangun Generasi Sehat dan Mandiri Pangan melalui Sosialisasi Sanitasi, Peternakan, Hidroponik di Desa Jendi

Fadli Aulia Finesta Putra Prana¹⁾, Haris Dedi Irawan²⁾, Fadiela Salima Putri³⁾, Sherly Audrien Yolanda⁴⁾, Meydiana Triwidha Aryani⁵⁾, Nirvani Irmalasari Riani Putri⁶⁾, Titania Aulia^{7*)},
Monieca Setiya Nisa Sastra⁷⁾

Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Indonesia¹⁾

Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University, Indonesia²⁾
Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Indonesia³⁾

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Indonesia⁴⁾

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Indonesia⁵⁾
Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Indonesia⁶⁾

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Indonesia⁷⁾

Email: fadliaulia21aulia@apps.ipb.ac.id¹⁾; harisdedi@apps.ipb.ac.id²⁾; fadielaputri@apps.ipb.ac.id³⁾; sherlyaudrien@apps.ipb.ac.id⁴⁾; meydianatriwidha@apps.ipb.ac.id⁵⁾; nirvaniputri@apps.ipb.ac.id⁶⁾; titania.aulia@apps.ipb.ac.id^{7*)}; moniecasetiyanisa@apps.ipb.ac.id⁷⁾

Dikirim: 29, 09, 2024

Direvisi: 11, 01, 2024

Diterbitkan: 29, 02, 2024

Abstrak

Kegiatan membangun generasi sehat dan mandiri pangan melalui sosialisasi sanitasi, peternakan, dan hidroponik di Desa Jendi dilakukan melalui tiga program. Program pertama, yaitu sosialisasi peternakan terpadu, yang dilakukan melalui sosialisasi *door to door* pada peternak di Desa Jendi. Program tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi produksi dan reproduksi ternak dengan pakan ternak bernutrisi tinggi. Program kedua, yaitu pengoptimalan pekarangan dengan hidroponik yang dilakukan dengan sistem *wick* kepada ibu-ibu PKK di Desa Jendi. Program tersebut bertujuan memanfaatkan halaman rumah dan produktivitas pertanian warga Desa Jendi. Program ketiga adalah gerakan hidup sehat dengan pangan bernutrisi dan cinta lingkungan sedari dini dengan metode sosialisasi berupa penyuluhan pada anak kelas 1-3 di SDN 2 Jendi. Program tersebut bertujuan mengedukasi anak-anak terkait kebersihan diri, makanan bernutrisi, dan cara menanam tanaman untuk pekarangan sekolah.

Kata Kunci: Desa Jendi, Sosialisasi, Sanitasi, Peternak, Hidroponik

Abstract

Activities to build a healthy and self-sufficient generation of food through socialization on sanitation, animal husbandry and hydroponics in Jendi Village are carried out through three programs. The first program is integrated livestock socialization, which is carried out through door-to-door socialization to breeders in Jendi Village. The program intend to increase the efficiency of production and reproduction of livestock with high nutritional animal feed. The second program is optimizing the yard with hydroponics which is carried out with a wick system for PKK women in Jendi Village. The program intend to take advantage of the home page and agricultural productivity of the Jendi Village residents. Then, the third program is a movement for healthy living with nutritious food and love for the environment from an early age using the socialization method in the form of counseling to children in grades 1-3 at SDN 2 Jendi. The program intend to educate children about personal hygiene, nutritious food, and how to grow plants for the school yard.

Keywords: Jendi Village, Socialization, Sanitation, Breeders, Hydroponic

PENDAHULUAN

Kebersihan, peternakan dan pertanian merupakan tiga aspek utama yang sangat penting bagi masyarakat Desa Jendi. Sedari usia dini, anak-anak pada desa Jendi sebaiknya diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri, yang menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada kesehatan pribadi, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Lastriyah, 2011). Upaya menjaga kebersihan sanitasi anak-anak sangat krusial, karena hal ini dapat memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Maka dari, itu mereka perlu diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar sebelum makan untuk menghindari bakteri dan virus penyebab penyakit. Selain itu, pemberian nutrisi yang seimbang dalam makanan mereka, seperti buah-buahan, sayuran, sumber protein, dan makanan bergizi lainnya, sangat mendukung tumbuh kembang mereka.

Tak hanya pada manusia, keberhasilan dalam pemeliharaan ternak juga menjadi perhatian serius bagi warga Desa Jendi. Warga di sini umumnya memelihara ternak seperti kambing atau domba masih secara tradisional tanpa pengetahuan lebih tentang nutrisi dan fase nutrisi pada hewan ternak, juga minimnya pengetahuan sanitasi kandang yang baik dan benar. Nutrisi dalam pakan ternak memainkan peran vital dalam kesehatan, pertumbuhan, dan produksi ternak (Sasongko *et al.*, 2017). Pemenuhan nutrisi yang tepat bagi ternak bunting juga menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan embrio dan janin yang sehat serta meminimalkan risiko gangguan reproduksi. Dengan memberikan sosialisasi dan pengetahuan terkait pakan yang sesuai dan edukasi terkait pentingnya sanitasi kandang, diharapkan hasil ternak akan meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Keterbatasan lahan untuk pertanian tradisional masih menjadi permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat Desa Jendi karena masyarakat Desa Jendi harus mencari alternatif yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Menurut Aulia *et al.* (2023), pentingnya menanam jenis komoditas pertanian dengan memberikan inovasi pertanian pada KWT untuk mengoptimalkan sumber daya pertanian dengan lahan yang terbatas. Oleh karena itu, pertanian hidroponik muncul sebagai solusi yang efektif yang merupakan salah satu bentuk inovasi yang belum diterapkan di Desa Jendi. Metode pertanian hidroponik memungkinkan produksi tanaman yang intensif dengan menggunakan sumber daya seperti air, nutrisi, dan energi secara lebih efisien. Dibandingkan dengan pertanian konvensional, tanaman hidroponik tumbuh lebih cepat dan menghasilkan produk lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Dengan menerapkan pertanian hidroponik, petani di Desa Jendi dapat mengoptimalkan lahan pekarangannya, membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, serta mengeksplorasi peluang bisnis baru.

Tujuan program ini adalah: 1) Menjelaskan pentingnya kesehatan, kebersihan, dan pertanian sebagai tiga aspek utama yang sangat penting bagi masyarakat Desa Jendi; 2) Memberikan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan sanitasi anak-anak untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta mengajarkan cara mencuci tangan yang benar guna mencegah penyakit serta menekankan pentingnya pemberian nutrisi yang seimbang dalam makanan anak-anak untuk mendukung tumbuh kembang mereka dengan baik; 3) Menyoroti pentingnya pemeliharaan ternak dengan nutrisi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan produksi ternak; 4) Memperkenalkan pertanian

hidroponik sebagai alternatif efisien dalam penggunaan sumber daya bagi masyarakat Desa Jendi dengan keterbatasan lahan untuk pertanian tradisional.

METODE

Mitra dari kegiatan ini terdiri dari Peternak Desa Jendi, PKK Desa Jendi, dan SDN 02 Jendi. Peternak Desa Jendi menjadi subjek dari program “Sosialisasi Peternakan Terpadu” yang dilakukan secara *door to door* ke setiap lokasi kandang, dengan jumlah peternak yang dikunjungi sebanyak 12 peternak yang berada di dusun Gondangmanis, Dologan, dan Nglarangan. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan efisiensi produksi dan reproduksi ternak melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pakan penguat reproduksi dan hijauan pakan bernutrisi tinggi bagi kesehatan dan produktivitas ternak di Desa Jendi. Pelaksanaan program dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, berikut ini merupakan sistematika pelaksanaan program “Sosialisasi Peternakan Terpadu”:

1. Persiapan Kegiatan : Pada tahapan ini dilakukan pembuatan materi yang akan disampaikan, pembuatan dan pencetakan poster, pengambilan desinfektan untuk ternak dari Dinas Peternakan Kabupaten Wonogiri di kecamatan, mempelajari kegunaan dan cara pemakaian desinfektan tersebut, dan terakhir berdiskusi dengan peternak terkait jadwal pelaksanaan program.
2. Kegiatan : Program “Sosialisasi Peternakan Terpadu” dilaksanakan pada tanggal 6, 8, dan 11 Juli 2023 dengan pemateri yaitu Fadli Aulia Finesta Putra Prana yang merupakan mahasiswa Fakultas Peternakan di IPB University. Materi yang disampaikan yaitu pakan penguat reproduksi, hijauan pakan bernutrisi, dan penggunaan desinfektan pada hewan ternak.
3. Monitoring dan Evaluasi : Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peternak mengenai pakan penguat reproduksi, hijauan pakan bernutrisi, dan penggunaan desinfektan pada tanggal 24 Juli 2023 di beberapa peternak di Dusun Gondangmanis, Dologan, dan Nglarangan.

Program “Pengoptimalan Pekarangan dengan Hidroponik” bermitra dengan Ibu PKK Dusun Nglarangan, Desa Jendi. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang terdiri dari ibu rumah tangga dan pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan dari program ini, yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai hidroponik sederhana yang dapat diterapkan di pekarangan rumah. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode ceramah, *pre test*, *post test* dan praktik langsung, berikut ini merupakan sistematika pelaksanaan program “Pengoptimalan Pekarangan dengan Hidroponik”:

1. Persiapan Kegiatan : Pada tahapan ini dilakukan pembuatan materi yang akan disampaikan, pembuatan soal *pre test* dan *post test*, pembuatan dan pencetakan poster, pembelian alat dan bahan untuk hidroponik *wick system* di *e-commerce* dan berdiskusi dengan pengurus PKK terkait jadwal pelaksanaan program.
2. Kegiatan : Program “Pengoptimalan Pekarangan dengan Hidroponik” dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2023 dengan pemateri yaitu Haris Dedi Irawan yang merupakan mahasiswa Fakultas Pertanian IPB University. Materi yang disampaikan seputar hidroponik *wick system* melalui poster materi dan penjelasan kepada peserta secara teori dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan hidroponik *wick system*. Sebelum dan

sesudah penyampaian materi dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi : Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan pendampingan perawatan tanaman hidroponik yang diberikan pada tanggal 24 Juli 2023 dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu PKK mengenai hidroponik *wick system* melalui *pre test* dan *post test*.

SDN 02 Jendi menjadi objek dari program “Gerakan Hidup Sehat dengan Pangan Bernutrisi dan Cinta Lingkungan Sedari Dini” yang terletak di Dusun Dologan, Desa Jendi, Kec. Girimarto, Kab. Wonogiri, dengan jumlah 49 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas 1, 2, dan 3. Tujuan dari program ini yaitu untuk mengedukasi anak-anak terkait kebersihan diri, cara mencuci tangan yang benar sebelum makan, pemberian makanan sebagai sarapan bernutrisi, serta cara menanam untuk pekarangan sekolah. Pelaksanaan program dilakukan dengan metode ceramah dan bermain games untuk mengetahui pemahaman siswa siswi, berikut ini merupakan sistematika pelaksanaan program “Gerakan Hidup Sehat dengan Pangan Bernutrisi dan Cinta Lingkungan Sedari Dini”:

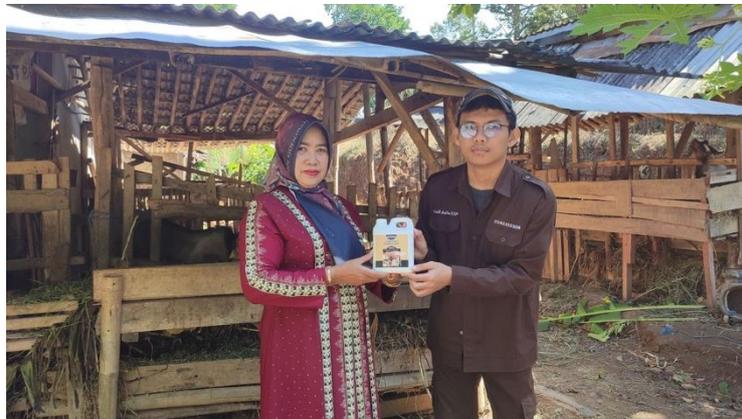
1. Persiapan Kegiatan : Tahapan ini dilakukan pembuatan materi mengenai hidup sehat melalui pangan bernutrisi yang akan disampaikan, pembuatan poster permainan edukatif mengenai tumpeng makanan dan isi piringku, mempelajari materi kembali serta mempersiapkan makanan bernutrisi untuk siswa-siswi yaitu susu dan biskuit.
2. Kegiatan : Kegiatan program “Gerakan Hidup Sehat dengan Pangan Bernutrisi dan Cinta Lingkungan Sedari Dini” dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Mulai pada tanggal 17 Juli 2023 penjelasan materi oleh Nirvani Irmalasari Riani Putri mengenai sanitasi dasar untuk kebersihan diri dan lingkungan serta menyanyi bersama lagu edukasi “cuci tangan”. Siswa-siswi kemudian diajak untuk menanam benih cabai rawit dalam bentuk cinta lingkungan sedari dini, lalu diarahkan untuk melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar. Pada hari selanjutnya, tanggal 18 Juli 2023, dilakukan penjelasan materi mengenai gizi seimbang untuk pencegahan stunting dan permainan edukatif mengenai tumpeng gizi makanan dan isi piringku. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan sehat yaitu biskuit dan susu.
3. Monitoring dan Evaluasi : Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan mengunjungi siswa-siswi SDN 02 Jendi untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 19 Juli 2023 dan terlihat bahwa siswa-siswi SDN 02 Jendi menerapkan praktik cuci tangan dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Peternakan Terpadu

Kegiatan sosialisasi peternakan terpadu dilaksanakan secara *door to door* pada tanggal 08 Juli dan 11 Juli 2023 berlokasi di 12 peternakan yang terdiri dari 1 peternakan domba dan 10 peternakan kambing dan 1 peternakan sapi milik warga desa yang berada di 3 dusun yaitu Dusun Gondangmanis, Dusun Dologan, Dusun Nglorog di Desa Jendi, Kecamatan Girimarto. Kegiatan sosialisasi peternakan terpadu dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian materi dan poster terkait pakan hijauan dimulai dari pengertian pakan hijauan, pentingnya penggunaan pakan hijauan yang baik dan benar, sampai dengan penyimpanannya.
2. Melakukan edukasi singkat secara lisan terkait penggunaan dan manfaat sanitasi kandang yang dilakukan di kandang peternakan sapi, kambing, dan domba milik warga Desa Jendi, edukasi ini diberikan karena pentingnya menggunakan desinfektan untuk membersihkan serangga, kandang, peralatan, kendaraan, dan benda lainnya untuk menjaga kesehatan ternak (Surtina *et al.*, 2022).
3. Diskusi bersama peternak terkait cara sanitasi kandang dan bahan alternatif sanitasi kandang.
4. Pelatihan ini menggunakan peralatan-peralatan dan bahan yang sederhana seperti poster edukasi dan desinfektan khusus hewan ternak.



Gambar 1. Sosialisasi peternakan terpadu kepada peternak di Desa Jendi



Gambar 2. Sosialisasi peternakan terpadu kepada peternak di Desa Jendi

Program sosialisasi peternakan terpadu yang dilaksanakan di Desa Jendi telah berhasil mencapai beberapa tujuan yang diinginkan. Namun, evaluasi pelaksanaannya menunjukkan beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk peningkatan keberhasilan di masa mendatang. Salah satu kendala yang muncul adalah waktu yang terbatas untuk menyampaikan seluruh materi program kepada peserta. Hal ini dapat menghambat

pemahaman mendalam tentang teknik peternakan yang diajarkan. Selain itu, terdapat juga sedikit masalah terkait transportasi, yang dapat menyulitkan pemateri dalam mengakses lokasi sosialisasi.

Kendala ini perlu diatasi agar lebih banyak peternak dapat mengikuti program secara maksimal agar peternakan kambing di Desa Jendi dapat lebih maksimal, karena ternak kambing menjadi potensi paling maksimal untuk dikembangkan di Desa Jendi, Ternak kambing di desa jendi dapat memberikan sumbangan nyata pada peternak, juga sebagai penentu dalam pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia (Yoyo *et al.*, 2013).

Terakhir, masih ada beberapa peternak yang kesulitan menangkap dan memahami materi yang disampaikan dalam bentuk yang terlalu teknis atau rumit. Oleh karena itu, perlu disesuaikan metode penyampaian materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh peserta. Dengan melakukan perbaikan pada kendala-kendala tersebut, diharapkan program sosialisasi peternakan terpadu di Desa Jendi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi para peternak dan pengembangan sektor peternakan di wilayah tersebut.

Pengoptimalan Pekarangan dengan Hidroponik

Kegiatan sosialisasi hidroponik dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023 berlokasi di Dusun Nglarangan, Desa Jendi, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Ada banyak teknik dalam hidroponik yang bisa dilakukan oleh masyarakat seperti *Nutrient Film Technique*, *Deep Flow Technique*, *Floating Raft System*, *Ebb dan Flow System*, *Drip System*, *Wick System*, *Aeroponik* dan *Aquaponik*. Sistem hidroponik yang disosialisasikan adalah *wick system* atau sistem sumbu. Prinsip utama dari *wick system* adalah adanya aliran nutrisi dari wadah penampung nutrisi ke akar tanaman menggunakan prinsip kapilaritas, sehingga akar tanaman mendapatkan nutrisi (Elisa, 2018).

Pemula yang baru belajar budidaya tanaman secara hidroponik sangat cocok menggunakan hidroponik *wick system* karena tergolong sistem yang paling mudah dan murah. Pemanfaatan hidroponik sistem sumbu tersirkulasi atau *wick* memiliki kelebihan secara khusus yaitu kombinasi kedua sistem hidroponik ini yaitu larutan nutrisi dapat tersirkulasi serta volume larutan hara yang dibutuhkan lebih rendah (Kamalia *et al.*, 2017). Target sasaran kegiatan ini adalah ibu PKK Desa Jendi sebagai bentuk pengenalan dan pelatihan kepada ibu rumah tangga tentang hidroponik untuk pengoptimalan pekarangan dan upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, Juga pemanfaatan lahan non pertanian dengan intensifikasi pertanian salah satunya yaitu teknologi hidroponik. Siregar *et al.* (2015) menyatakan teknologi hidroponik adalah inovasi dalam budidaya tanaman tanpa media tanah namun memanfaatkan nutrisi, air, serta bahan yang porous sebagai media tanam. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang anggota ibu-ibu PKK Dusun Nglarangan, Desa Jendi.

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan melakukan *pre test* lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi, praktik pembuatan dan diakhiri *post test*. Pemberian pemahaman seputar hidroponik *wick system* melalui poster materi dan penjelasan kepada peserta secara teori. Pemateri juga menjelaskan tentang hal apa saja yang diperlukan dalam hidroponik *wick system* serta alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti alat dan bahan sehingga dapat memudahkan bagi ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Penyampaian materi hidroponik sederhana

Kegiatan praktik hidroponik *wick system* diawali dengan penyemaian benih sayur kangkung dan bayam. Penyemaian merupakan persiapan bibit tanaman sebelum pindah tanam. Tujuan penyemaian yaitu untuk mendapatkan benih dengan kualitas yang baik (Permadani *et al.*, 2020). Jenis media tanam yang umum digunakan dalam hidroponik adalah *rockwool* karena strukturnya memberikan rasio air dan udara yang optimum bagi pertumbuhan tanaman (Warjoto *et al.*, 2020). Ibu PKK sangat antusias dalam menyimak dan mengikuti panduan dari pemateri. Hal ini terlihat dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan ketika kurang paham dalam menerima penjelasan dan praktik langsung penyemaian.



Gambar 4. Penyemaian benih sayur kangkung

Kegiatan selanjutnya adalah perakitan instalasi hidroponik *wick system* meliputi pemasangan sumbu pada netpot, pindah tanam bibit, dan peletakan netpot pada tutup wadah. Perakitan instalasi hidroponik *wick system* sangat mudah untuk dilakukan sehingga Ibu PKK dalam praktiknya tidak mengalami kendala. Setelah itu, Ibu PKK diajarkan bagaimana cara membuat larutan nutrisi siap pakai untuk hidroponik. Jenis nutrisi yang digunakan adalah *AB mix* dengan kandungan larutan hara yang terdiri dari stok A berisi unsur hara makro dan stok B berisi unsur hara mikro. Ibu PKK juga diajarkan cara mengukur konsentrasi nutrisi menggunakan TDS meter supaya dihasilkan larutan nutrisi yang sesuai untuk tanaman. Penanaman alternatif menggunakan media sekam juga di sosialisasikan, hal ini telah terbukti pada pakcoy hidroponik yang ditanam dengan media arang sekam dan hasil produksinya

memiliki tinggi tanaman, jumlah daun, serta luas daun yang lebih besar. Hal ini membuktikan bahwa teknologi hidroponik menghasilkan produk yang lebih baik dari segi kualitas dan kuantitas (Permana, 2001).

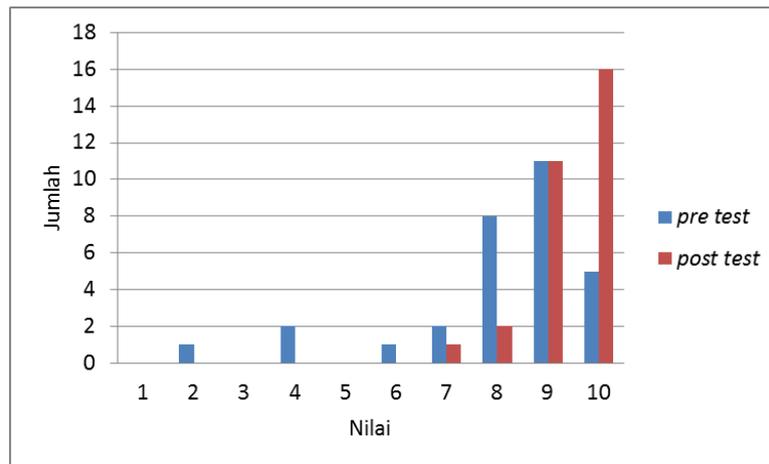


Gambar 5. Pemasangan sumbu pada *netpot*



Gambar 6. Pembuatan larutan nutrisi AB *mix*

Setelah selesai penjelasan materi dan praktik hidroponik *wick system* dilakukan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman Ibu PKK terhadap penjelasan yang telah disampaikan. Soal *post test* tidak berbeda dengan soal *pre test* yang dilakukan pada awal kegiatan. *Pre test* merupakan tes kemampuan peserta sebelum penjelasan materi dan praktik. Berdasarkan hasil dari *post test* menunjukkan adanya peningkatan nilai dari tiap peserta. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ibu PKK menyimak dan mengerti materi yang dijelaskan dan memahami cara budidaya tanaman dengan hidropnik sederhana.



Gambar 7. Grafik hasil *pre test* dan *post test*

Gerakan Hidup Sehat dan Cinta Lingkungan Sedari Dini

Kegiatan gerakan hidup sehat dan cinta lingkungan sedari dini dilaksanakan secara bertahap selama 2 hari pada tanggal 17 dan 18 Juli 2023 yang dilaksanakan di SDN 2 Jendi yang berlokasi di Dusun Dologan, Desa Jendi, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini berlandaskan pada edukasi secara interaktif, edukasi sendiri merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Potter *et al.*, 2018). Kegiatan gerakan hidup sehat dan cinta lingkungan sedari dini dilaksanakan dengan :

1. Pemberian materi terkait sanitasi kebersihan diri dan lingkungan sekitar, mulai dari pengertian sanitasi, jenis-jenis sanitasi, apa saja contoh dari sanitasi kebersihan diri dan lingkungan, bagaimana cara menanam tanaman yang benar dan baik, serta pengajaran cara mencuci tangan yang benar. Pemberian materi terkait sanitasi ini penting karena Apabila kondisi lingkungan sekolah tidak bersih maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar, sebaliknya apabila lingkungan bersih dan nyaman, akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya (Ihsani & Santoso, 2020).



Gambar 8. Pemberian materi terkait sanitasi

2. Pemberian materi terkait makanan bernutrisi yang baik untuk kesehatan tubuh sebagai bentuk pencegahan stunting sejak dini. Djauhari (2017) juga menyampaikan bahwa

pentingnya program 1000HPK dengan melihat tumbuh kembang anak terutama setelah 2 tahun untuk mencegah malnutrisi. Program dimulai dari pengertian stunting dan makanan bernutrisi, ciri-ciri anak terkena stunting, penyebab dan cara mencegah stunting, apa saja pangan yang bernutrisi dan pembatasan beberapa zat makanan seperti gula yang terdapat dalam minuman manis, selai, kue, gula-gula dan cokelat harus dibatasi dan tidak melebihi 10% dari jumlah energi. Selain itu, monosakarida dan disakarida lainnya terdapat dalam buah-buahan dan susu serta produk susu, sehingga perlu memberikan edukasi untuk makan buah-buahan berwarna kekuning-kuningan atau jingga dan buah-buahan yang asam, seperti pepaya, pisang, manga, nanas, dan jeruk dengan minimal 1-2 potong papaya sehari (100-200 g) atau 1-2 buah jeruk atau buah lain (Permanasari *et al.*, 2020). Pemberian permainan juga dilakukan untuk mengasah pengetahuan anak terkait materi yang baru diberikan dan memberikan makanan sehat bernutrisi seperti biskuit dan susu.



Gambar 9. Pemberian materi terkait makanan bernutrisi

Target sasaran dari kegiatan gerakan hidup sehat dan cinta lingkungan sedari dini adalah anak-anak usia 7-10 tahun atau anak kelas 1,2, dan 3 SD di Desa Jendi untuk mencegah timbulnya atau meningkatnya angka stunting pada anak di Desa Jendi karena kekurangan gizi pada anak usia dini meningkatkan angka mudah sakit dan anak-anak memiliki postur tubuh kurang ideal saat dewasa, kemampuan kognitif kurang, sehingga mengakibatkan penurunan kesejahteraan jangka panjang bagi bangsa (Satriawan, 2018). Lalu, untuk mengajarkan terkait bagaimana menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar agar bersih dan terhindar dari penyakit. Kendala yang dialami selama kegiatan ialah kesulitan dalam mengatur kondisi anak-anak agar tetap fokus dan kondusif di dalam kelas karena hal tersebut dapat menghambat pemahaman mereka terkait materi yang diberikan. Hal ini diharapkan agar kedepannya anak-anak dapat lebih fokus sehingga dapat menerapkan ilmu yang sudah diberikan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Jendi ini menjadikan mitra-mitra menjadi lebih memahami terkait sistem peternakan terpadu, mendapatkan pengetahuan baru mengenai hidroponik sistem *wick*, selain itu juga mengetahui dan memahami terkait pentingnya sanitasi sejak dini serta mengetahui materi mengenai makanan bergizi seimbang untuk masa pertumbuhan. Dampak dari kegiatan ini meliputi peternak di Desa Jendi mengetahui dan menggunakan disinfektan khusus ternak untuk menjaga kebersihan kandang dan hewan

ternak, ibu-ibu PKK Desa Jendi mengetahui dan menerapkan pertanian hidroponik sistem *wick* pada pekarangan rumah masing-masing, dan siswa SDN 2 Jendi khususnya kelas 1, 2, dan 3 mengetahui sanitasi yang baik dan benar serta mengetahui tentang makanan bergizi untuk usia masa pertumbuhan. Harapannya adalah kegiatan pengabdian selanjutnya mengadakan program pelatihan terkait pakan, seperti pelatihan pembuatan silase dan juga sosialisasi mengenai hidroponik dengan sistem yang lebih canggih dan efisiensi produksi yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat dan Agromaritim IPB atas dana dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kepada perangkat Desa Jendi di Kecamatan Girimarto atas dukungan dan kesempatan yang diberikan. Kerja sama yang baik juga tidak terlewatkan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra yang telah bekerja sama dengan kami dalam proyek ini. Semoga kerja sama ini terus berlanjut untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

REFERENSI

- Aulia, T., Arrahman, S., Sabila, Y. R., Putri, C. H., Silaban, L. E., Ardila, M., & Disti, M. F. A. (2023). Optimalisasi Potensi Sumber Daya Pertanian Melalui Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 721–728. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.444>
- Djauhari, T. (2017). GIZI DAN 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Elisa. (2018). *Panduan Lengkap dan Praktis Budidaya Hidroponik yang Paling Menguntungkan*. Garuda Pustaka.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). EDUKASI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELOMPOK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN ASUH ANAK MUSLIM AR-RIDHO TASIKMALAYA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Kamalia, S., Dewanti, P., & Soedradjad, R. (2017). TEKNOLOGI HIDROPONIK SISTEM SUMBU PADA PRODUKSI SELADA LOLLO ROSSA (*Lactuca sativa* L.) DENGAN PENAMBAHAN CaCl_2 SEBAGAI NUTRISI HIDROPONIK. *JURNAL AGROTEKNOLOGI*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v11i1.5451>
- Lastriyah. (2011). *Kebersihan Lingkungan*. Rineka Cipta.
- Permana, H. W. (2001). *Tingkat Pertumbuhan Pakchoi (*Brassica Chinensis*) yang Ditanam Secara Hidroponik dan Nonhidroponik*. Institut Pertanian Bogor.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., Hall, A., Astle, B. J., & Duggleby, W. (2018). *Canadian Fundamentals of Nursing Hardcover*. Canadian Press.

-
- Sasongko, H., Farida, Y., Kusumastuti, N. I., Alifa, G. R., & Sutanto, S. (2017). ANALISIS KANDUNGAN NUTRISI PADA PAKAN DENGAN FEED ADDITIVE RESIDU EKSTRAKSI KULIT MANGGIS (*Garcinia Mangostana L.*). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 23(1), 202. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i1.6631>
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Siregar, J., Triyono, S., Suhandy, D., Pertanian, M. J., Pertanian, F., Lampung, U., Jurusan, S., & Pertanian, T. (2015). PENGUJIAN BEBERAPA NUTRISI HIDROPONIK PADA SELADA (*Lactuca sativa L.*) DENGAN TEKNOLOGI HIDROPONIK SISTEM TERAPUNG (THST) TERMODIFIKASI EXAMINING OF SEVERAL HIDROPONICS NUTRIENTS FOR LETTUCE ON MODIFIED FLOATING SYSTEM HIDROPONIC TECHNOLOGY. In *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*. 4(1).
- Surtina, D., Sari, R. M., Astuti, T., Akbar, S. A., Hendri, J., & Asri, A. (2022). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK POTONG MELALUI PENYEDIAAN PAKAN FERMENTASI DAN PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU DI KELOMPOK TANI SAPAKEK BASAMO KOTA SOLOK. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1168–1173. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5624>
- Warjoto, R. E., Barus, T., & Mulyawan, J. (2020). Pengaruh Media Tanam Hidroponik terhadap Pertumbuhan Bayam (*Amaranthus sp.*) dan Selada (*Lactuca sativa*). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(2), 118–125. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i2.1610>
- Yoyo, Sugiarto, M., & Priyono, A. (2013). ANALISIS POTENSI PETERNAK DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI USAHA KAMBING LOKAL DI KABUPATEN BANYUMAS (*THE ANALYSIS OF FARMERS POTENCY IN ECONOMIC DEVELOPMENT OF LOCAL GOAT IN BANYUMAS REGENCY*). *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(2), 619-626.